

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO EMAS DI  
KABUPATEN PELALAWAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



*Oleh :*

**RIKA GUSTIANA  
NPM: 155310303**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil survei di Toko Emas Di Kabupaten Pelalawan terdapat 22 Toko Emas. Dari hasil survey pada 5 toko emas yang terdaftar di Kecamatan Kabupaten Pelalawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh pengusaha toko emas yang berada di Kabupaten Pelalawan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha kecil toko emas di Kabupaten Pelalawan berjumlah 22 toko emas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 toko emas. Metode pengumpulan data menggunakan konsultasi, wawancara rutin, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua responden yang menjadi sampel penelitian mencatat penerimaan dan pengeluaran tunai. Tetapi, pencatatannya masih sangat sederhana. Semua Toko Emas telah menerapkan konsep akuntansi, dimana penerimaan dan pengeluaran tunai dicatat ketika uang tunai diterima atau dikeluarkan. Karena, rata-rata Toko Emas melakukan penjualan secara tunai dan tidak melakukan pembelian secara kredit.

**Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi**

## **ABSTRACT**

*Based on the survey results at Gold Shops in Pelalawan Regency, there are 22 Gold Shops. From the results of a survey on 5 gold shops registered in Pelalawan District. The purpose of this study is to find out how the accounting application has been carried out by gold shop entrepreneurs in Pelalawan Regency.*

*The data used are primary and secondary data. Methods of collecting data using consultation, routine interviews, documentation, and observation. Data analysis used descriptive method.*

*Based on the data from research, it can be concluded that all respondents who became the research sample recorded cash receipts and disbursements. However, the recording is still very simple. All Gold Shops have implemented an accounting concept, where cash receipts and disbursements are recorded when cash is received or issued. Because, on average, the Gold Shop sells in cash and does not make purchases on credit.*

*Keywords: Application of Accounting, Basic Concepts of Accounting*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO EMAS DI KABUPATEN PELALAWAN”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak DR. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak sebagai ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak.CA sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya sebagai penulis.
6. Terima kasih kepada Kedua Orang tua saya Alm. Bukhari Kahar dan Halidjah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a, perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga. Penulis hanya bisa

memberikan balasan ini atas segala pengorbanan dan kerja keras yang telah dilakukan. Serta kakak saya Indra Gunawan yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada pasangan saya M. Ary Wirawan A.Md, yang inshaAllah akan menjadi imam saya Dunia dan Akhirat yang selalu menemani penulis, selalu mendukung, memberi semangat, saran, motivasi, serta selalu mendo'akan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya menghadapi mood penulis yang tidak menentu.
8. Terima kasih kepada Sahabat-sahabat saya Putri Kharisma A.Md.Keb, Elin Risma Dewi S.I.Kom, Julita Tri Lestari S.E, Ulfa Rusdiana S.E, Mirda Oktriwani S.E, Nadillah Lukman S.E, Dwita Salveri S.E dan Nadia Alya Arpan S.E saya yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis,

**RIKA GUSTIANA**

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                |     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | i   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | iii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | iv  |
| <b>PERNYATAAN</b> .....                             | v   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                          |     |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                    | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                           | 5   |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                          | 5   |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                         | 5   |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....                      | 6   |
| <b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>        |     |
| 2.1 Telaah Pustaka.....                             | 8   |
| 2.1.1 Pengertian Akuntansi.....                     | 8   |
| 2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....            | 10  |
| 2.1.3 Siklus Akuntansi.....                         | 13  |
| 2.1.4 Pengertian dan Karakteristik Usaha Kecil..... | 15  |
| 2.1.5 Sistem Akuntansi Usaha Kecil .....            | 17  |
| 2.1.6 SAK EMKM.....                                 | 17  |
| 2.1.7 Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM .....       | 18  |
| 2.2 Hipotesis .....                                 | 23  |
| <b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>                   |     |
| 3.1 Desain Penelitian .....                         | 24  |
| 3.2 Objek Penelitian .....                          | 24  |
| 3.3 Operasional Variabel Penelitian .....           | 24  |
| 3.4 Populasi dan Sampel.....                        | 27  |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data .....                     | 28  |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....                   | 29  |
| 3.7 Teknik Analisa Data .....                       | 29  |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>     |     |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....             | 31  |
| 4.2 Hasil Penelitian.....                           | 31  |
| 4.3 Pembahasan .....                                | 50  |
| <b>BAB V : PENUTUP</b>                              |     |
| 5.1 Kesimpulan .....                                | 54  |
| 5.2 Saran .....                                     | 55  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                         | 56  |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                               |     |

## DAFTAR TABEL

|       |      |   |    |
|-------|------|---|----|
| Tabel | 3.1  | Sampel Usaha Toko Emas Di Kabupaten Pelalawan .....                             | 27 |
| Tabel | 4.1  | Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....                          | 32 |
| Tabel | 4.2  | Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....                                  | 32 |
| Tabel | 4.3  | Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha .....                        | 33 |
| Tabel | 4.4  | Modal Usaha Responden .....   | 34 |
| Tabel | 4.5  | Jumlah Karyawan .....   | 35 |
| Tabel | 4.6  | Respon Responden Terhadap Tempat Usaha .....                                    | 36 |
| Tabel | 4.7  | Respon Responden Terhadap Melakukan Pembukuan .....                             | 36 |
| Tabel | 4.8  | Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan....                    | 37 |
| Tabel | 4.9  | Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan .....                               | 38 |
| Tabel | 4.10 | Pencatatan Penerimaan Kas.....  | 38 |
| Tabel | 4.11 | Pencatatan Pengeluaran Kas.....   | 39 |
| Tabel | 4.12 | Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah<br>Tangga/Pribadi Responden..... | 40 |
| Tabel | 4.13 | Pencatatan Penjualan Kredit.....  | 41 |
| Tabel | 4.14 | Pencatatan Piutang.....   | 41 |
| Tabel | 4.15 | Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit.....                                  | 42 |
| Tabel | 4.16 | Pencatatan Hutang .....   | 43 |
| Tabel | 4.17 | Pencatatan Terhadap Aset Tetap .....  | 43 |
| Tabel | 4.18 | Responden yang Mencatat Penyusutan Asset Tetap .....                            | 44 |
| Tabel | 4.19 | Pencatatan Terhadap Persediaan .....  | 44 |
| Tabel | 4.20 | Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden .....                                      | 45 |
| Tabel | 4.21 | Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan dan<br>Penjualan .....       | 46 |
| Tabel | 4.22 | Responden Melakukan Pembelian Kembali.....                                      | 47 |
| Tabel | 4.23 | Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan....                       | 47 |
| Tabel | 4.24 | Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....                                    | 48 |
| Tabel | 4.25 | Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....   | 49 |

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Juli 2021  
Yang Membuat Pernyataan

**RIKA GUSTIANA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia bisnis, banyak model bisnis yang dikembangkan, baik kecil, menengah maupun besar. usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan harus didukung untuk terus memperluas peluang usaha dan kesempatan kerja.

Menurut undang-undang tentang usaha mikro kecil dan menengah Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil adalah ekonomi manufaktur yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak perusahaan yang memiliki, menguasai, atau menjadi bagiannya baik langsung maupun tidak langsung. usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil yang ditetapkan undang-undang. Usaha menengah adalah usaha manufaktur yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak perusahaan yang memiliki, menguasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil, Usaha besar Jumlah kekayaan bersih atau keuntungan dari penjualan setiap tahun sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Usaha mikro kecil dan menengah juga menciptakan lapangan kerja yang secara signifikan dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat di Kabupaten Pelalawan. Melalui praktik akuntansi yang baik, seseorang diharapkan

dapat mengetahui bagaimana bisnis berkembang dan sehat, berapa banyak yang akan dihasilkan bisnis dalam periode waktu tertentu.

Untuk kemajuan usaha, informasi akuntansi memegang peranan penting. Dimana informasi akuntansi berfungsi sebagai bukti laporan keuangan atau pencatatan keuangan penjualan. Pengelolaan keuangan usaha yang baik adalah pengelolaan keuangan usaha yang memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Informasi yang dihasilkan dalam akuntansi disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan aturan SAK EMKM (entitas mikro kecil dan menengah), minimal UMKM harus menyiapkan tiga jenis laporan berikut: (1) laporan posisi keuangan, yaitu laporan keuangan yang meringkas total aset bisnis, (2) akun laba rugi dengan rincian pendapatan dan pengeluaran, (3) catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan untuk setiap akun dalam laporan keuangan. Dimana ketiga prinsip pelaporan keuangan tersebut setidaknya harus ada dalam akuntansi UMKM agar diperoleh laporan keuangan yang sehat dan akurat.

Luas atau tidaknya cakupan penerapan akuntansi tergantung dari besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan untuk perusahaan besar tetapi juga untuk perusahaan kecil.

Penerapan akuntansi dalam usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan manajemen perusahaan tentang akuntansi. Karena hal ini akan mempengaruhi proses akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Tujuan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) untuk memberikan manfaat bagi entitas kecil. SAK yang berbasis IFRS (*internasional financial reporting standart*) (SAK Umum) ditujukan untuk entitas yang memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dan entitas yang melakukan banyak aktivitas lintas batas. Beberapa masalah standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) memberikan banyak manfaat bagi entitas dibandingkan dengan SAK Umumnya dengan persyaratan pelaporan yang lebih kompleks.

Bisnis tukang emas adalah bisnis yang mengelola modal besar, sehingga perlu menerapkan akuntansi dalam bisnis Anda, untuk memudahkan penjualan dan pelaporan penjualan. Terdapat sebanyak 22 perusahaan Toko Emas di Kabupaten Pelalawan, kemudian penulis melakukan penelitian awal pada 5 perusahaan Toko Emas. Survey pertama menunjukkan bahwa Toko Emas Jaya Abadi yang terletak di Pasar Bar menyimpan catatan transaksi yang dilakukan, mencatat penerimaan kas dari penjualan emas secara tunai, memperdagangkan emas setiap hari dan mencatat pembayaran tunai seperti pembelian emas, gaji karyawan dan biaya lain-lain. dari pemasok dan kemudian menghitung keuntungan dengan penerimaan kas dikurangi pembayaran tunai.

Survei kedua kemudian dilakukan di toko perhiasan Indonesia yang terletak di Pasar Bar. Diketahui dari hasil penelitian awal diperoleh data bahwa Toko Mas tidak memisahkan pencatatan pengeluaran dan pendapatan perdagangan dengan biaya rumah tangga. Toko ini mencatat transaksi dengan

menjumlahkan semua penjualan tunai harian dikurangi pembayaran tunai dan pengeluaran rumah tangga sehari-hari.

Pada penelitian lapangan ketiga yaitu Toko Emas Mekar Jaya yang berlokasi di Pasar Bar, ditemukan data usaha Toko Emas Mekar Jaya hanya mencatat bagian harian yang terdiri dari pendapatan penjualan harian, sedangkan biaya terdiri dari gaji atau upah, dan biaya transportasi tidak dicatat.

Survei keempat dilakukan di Toko Emas Cendrawasih yang terletak di Pasar Baru. Dalam bisnisnya, pemilik bisnis mencatat penerimaan dan pembayaran tunai, di mana pembayaran tunai digabungkan dengan pengeluaran pribadi pemilik toko, seperti biaya bensin untuk kendaraan dan biaya sekolah untuk anak-anak.

Selanjutnya, survei kelima dilakukan di Toko Emas Indah di Pasar Bar. Toko Emas Perusahaan ini dalam kegiatan usahanya mencatat transaksi penerimaan kas yang dihasilkan dari penjualan kas harian. Dan pembayaran tunai terdiri dari pembelian emas, pembelian peralatan, dan biaya gaji karyawan. Laba dan rugi dihitung dengan menjumlahkan total penjualan dan kemudian mengurangi semua pengeluaran setiap bulan.

Dari hasil survei yang dilakukan di lima perusahaan, diketahui bahwa mereka semua mencatat penjualan dan pembelian dalam satu pembukuan (tanpa pembedaan). Dari lima toko yang disurvei, pemilik usaha tidak membedakan antara pencatatan laporan penjualan dan pembelian barang dagangan emas.

Dari hasil survei awal bahwa Toko Emas pencatatan pelaporan akuntansi ditemukan kebanyakan dari Toko Emas melakukan penyusunan

laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca), tapi tidak sesuai dengan konsep akuntansi yang ada. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan mereka akan pentingnya ilmu akuntansi dan mereka berasumsi bahwa tidak perlu karena mereka sendiri yang mengelola usahanya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan (2019) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Emas di Pekanbaru diketahui bahwa belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi, penulis bermaksud untuk melakukan penyelidikan dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Emas Di Kabupaten Pelalawan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalahnya, Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko emas di Kabupaten Pelalawan, sesuai dengan konsep dasar akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh Toko emas yang berada di Kabupaten Pelalawan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah ilmu terutama mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil yang akan datang bisa digunakan jika ingin mendirikan usaha.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dan acuan untuk pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
3. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini memaparkan tinjauan literatur yang berkaitan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bagian ini akan menjelaskan lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum identifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, jumlah pegawai,

tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, lama usaha responden serta menjelaskan mengenai penelitian dan pembahasan.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk usaha mikro kecil dan menengah maupun penulis.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam bisnis, akuntansi memegang peranan penting dalam menjalankan bisnis. Memberikan informasi akuntansi kepada pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam akuntansi Amerika, akuntansi secara luas didefinisikan sebagai Sadeli (2009:2). Defenisi dalam buku *American Accounting*, akuntansi adalah proses mengidentifikasi mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pengguna informasi.

Menurut Kartikahadi, Hans (2016:3) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk mendapatkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Selanjutnya pengertian akuntansi menurut Harahap, Sofyan (2011:39) dalam buku *American Institut Of certifieted Public Accounting (AICPA)* di artikan sebagai berikut, akuntansi adalah Seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dengan ukuran moneter, transaksi, dan keadian kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil- hasilnya.

Dari definisi di atas informasi akuntansi adalah data keuangan mengenai transaksi-transaksi perusahaan yang dijelaskan dalam istilah keuangan, yaitu

informasi tersebut berguna sebagai sarana pembantu bagi para penggunanya dalam mengambil keputusan terhadap tindakan alternatif yang tersedia.

Para pengguna informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua kategori: pengguna eksternal dan internal. Kelompok atau individu pengguna eksternal tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, termasuk meliputi kreditur, pemerintah, dan investor. Sedangkan pengguna internal meliputi semua tingkat manajemen dari semua tingkatan serta bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

Karena akuntansi merupakan unsur yang penting, maka suatu perusahaan memerlukan sebuah sistem akuntansi dalam menjalankan suatu bisnis, oleh karena itu kondisi keuangan dalam perusahaan harus teratur. Pengertian sistem akuntansi menurut Muladi (2009:34) Sistem akuntansi adalah pengorganisasian bentuk-bentuk, catatan-catatan dan laporan-laporan yang disejajarkan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan suatu perusahaan.

Saat ini, menurut Baridwan (2010:48), sistem akuntansi didefinisikan sebagai bentuk, catatan, operasi, dan alat yang digunakan untuk mengelola informasi tentang proses bisnis untuk menghasilkan wawasan ke dalam laporan yang diperlukan untuk administrasi. mitra, seperti pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah, untuk mengevaluasi kinerja hasil.

### 2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Riahi (2011:56) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasilnya.

Konsep dasar akuntansi yang terdiri dari enam konsep, yaitu:

#### 1. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep unit usaha menurut Suwardjono (2012: 70) adalah Perusahaan dianggap sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atau atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemiliknya.

Sedangkan menurut Suradi (2009:22) konsep kesatuan usaha adalah aktivitas suatu usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat usaha yang tegas baik yang menyangkut aktiva, utang maupun modal.

Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan sehari-hari pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporan *Double Entry Bookkeeping*, yaitu dalam setiap melaporkan sumber ekonomi kekayaan perusahaan dan perubahannya harus ada pada asal atau sumber dananya.

#### 2. Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2012:23) *Going Concern Concept* adalah suatu konsep dimana suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka waktu panjang dan tidak dilikuidasi di masa depan.

### 3. Konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus di nyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukur yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama. Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya. Tetapi, tidak semua aktifitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelopornya.

Menurut Samryn (2011:23) konsep satuan pengukuran adalah konsep akuntansi yang menggunakan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban organisasi.

### 4. Dasar-dasar pencatatan

Terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

#### a. Dasar kas (*Cash Basic*)

Pendapatan dan beban di laporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar. Laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas atau pendapatan dengan pengeluaran kas ataupun beban. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari

klien dan upah dicatat ketika kas dibayar kepada karyawan.

*b. Dasar akrual (Accrual basic)*

Pendapatan dilaporkan dalam laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut (pendapatan dihasilkan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini, dan upah karyawan dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberikan jasa dan bukan pada saat upah dibayar)

5. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Konsep dengan menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Menurut Hery (2011:8) konsep periode waktu adalah sebuah informasi akuntansi yang dibutuhkan atas dasar kesepakatan waktu (*Timely Basis*).

Konsep ini menginginkan bahwa umur aktifnya sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, triwulan atau tahunan.

6. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Yadiani (2010:782) konsep penandingan adalah ketika menyatakan besarnya laba rugi, harus ditandingkan beban dengan pendapatan dalam 1 periode yang sama.

Menurut Warren (2017: 17) konsep penandingan adalah konsep yang boleh dilakukan dengan mengenal pasti pendapatan dalam suatu periode

yang sama dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Konsep ini dapat digunakan dasar untuk:

- a. Mengidentifikasi seluruh beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.
- b. Mengukur atau menghitung beban, dan
- c. Bagaimana “menandingkan” beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu yang berjalan. Membandingkan beban terhadap pendapatan berarti mengurangi beban dari pendapatan untuk menghitung laba atau rugi bersih.

Maksud dari konsep-konsep dasar dalam akuntansi adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan prosedur atau anggaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Catatan dalam laporan keuangan tidak boleh dibuat asal-asalan pemilik perusahaan, tetapi harus sesuai dengan tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuannya agar memudahkan persiapan, pemeriksaan dan keseragaman.

### **2.1.3 Siklus Akuntansi**

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenali sebagai siklus akuntansi. Menurut Fitria (2014: 28) pengertian siklus akuntansi adalah gambaran mengenai kegiatan atau aktifitas akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang dimulai saat adanya transaksi di perusahaan.

Sedangkan menurut Pura (2013:18) siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan atau aktifitas akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari

pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siklus akuntansi adalah proses kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis yang berisi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi terjadi sampai selesai dalam sebuah perusahaan.

Menurut Hery (2014:66-67) tahap-tahap dalam siklus akuntansi dapat diurutkan seperti berikut:

- a. Pertama dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- b. Lalu data akuntansi yang ada di jurnal di posting ke buku besar.
- c. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar di posting ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal di debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal di kredit.
- d. Menganalisis data penyesuaian dan membuat jurnal penyesuaian.
- e. Memposting jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- f. Dengan menggunakan pilihan *optimal* bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja *worksheet*, neraca saldo setelah penyesuaian *adjust trial balance* dan laporan keuangan disiapkan.
- g. Menyiapkan jurnal penutup atau *closing entries*.
- h. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.

- i. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan *post closing trial balance*.
- j. Buat jurnal pembalik atau *reversing entries*.

Untuk perusahaan yang telah menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer, sebuah perangkat lunak *software* yang memuat program pemrosesan data dan pelaporan akuntansi, akan secara otomatis memposting jurnal ke buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan dan berbagai laporan lainnya yang dibutuhkan perusahaan, dalam kondisi ini kertas kerja yang bersifat *optional* tentu tidak digunakan lagi.

#### **2.1.4 Pengertian dan Karakteristik Usaha Kecil**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316 / KMK.016 / 1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil dapat didefinisikan sebagai badan usaha atau perorangan yang melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai omset atau penjualan tahunan maksimum Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari (1) bidang usaha (Firma, CV, PT, koperasi), dan (2) perorangan (perajin / industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 yang mengatur UMKM, dijelaskan bahawa UMKM adalah seperti berikut:

Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang memiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan sejumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kriteria, antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dan jumlah

karyawan yang dipkerjakannya. Usaha kecil adalah usaha yang biasanya dipegang oleh pemiliknya sendiri dan modal dari pemiliknya sendiri tidak begitu besar. Karyawan dimiliki oleh maksimum 20 orang serta omset yang diperoleh maksimal Rp 600,000,000 per tahun.

Selain itu, ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh setiap usaha mikro, kecil dan menengah, yaitu seperti berikut:

1. Jenis komoditi/barang yang ada tidak tetap atau boleh berubah pada sewaktu-waktu.
2. Tempat menjalankan usaha bisa berpindah tempat sewaktu-waktu.
3. Usahanya belum melakukan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih digabungkan.
4. Sumber Daya Manusia (SDM) di dalamnya belum mempunyai jiwa wirausaha yang mempuni.
5. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah.
6. Biasanya pelau UMKM belum mempunyai akses perbankan, namun sebagian telah mempunyai akses ke lembaga keuangan non bank.
7. Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP.

### **2.1.5 Sistem Akuntansi Usaha Kecil**

Pada dasarnya, pencatatan dalam akuntansi terdiri dari dua metode, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Dimana kedua metode ini mempunyai perbedaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum. Dalam pencatatan menggunakan *cash basis* dimana proses pencatatan transaksi

akuntansi dicatat pada saat menerima dan mengeluarkan kas. Sedangkan pada sistem pencatatan *accrual basis* dimana proses pencatatan transaksi dilakukan ketika transaksi sedang terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas.

Sedangkan untuk pembukuan biasanya hanya menggunakan sistem pencatatan *cash basis*. Dimana dalam sistem akuntansi usaha kecil kebanyakan pemilik masih melakukan sistem pencatatan yang sangat sederhana, yaitu menggunakan *system cash basis* dan sistem akuntansi yang digunakan masih sangat sederhana, yaitu sistem akuntansi tunggal *single entrys*.

#### **2.1.6 SAK EMKM**

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM adalah SAK yang digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). SAK EMKM digunakan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah mengacu pada peraturan UU No. 20 tahun 2008 yang berlaku di Indonesia.

Penerbitan SAK EMKM ini merupakan bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, serta mendorong pertumbuhan pada sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum

dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya-biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM diusulkan secara efektif untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

### **2.1.7 Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM**

Data posisi keuangan entitas yang tersusun dari data mengenai aset, liabilitas, serta ekuitas. Entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan pada laporan posisi keuangan. Unsur-unsur itu diartikan berikut ini menurut (SAK EMKM, 2016)

1. Aset yakni sumber daya yang dikuasi oleh entitas sebagai dampak dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan datang diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas yakni kewajiban kini entitas yang datang dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas yakni hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, serta disajikan dalam laporan laba rugi.

1. Penghasilan *income*, yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari

kontribusi penanam modal.

2. Beban *expenses*, yaitu penurunan manfaat ekonomis selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya histori. Biaya histori suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya histori suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima dan jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas pada pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yang berhubungan dengan pos-pos aset, liabilitas, penghasilan serta beban dapat dipastikan akan mengalir kedalam atau keluar dari entitas.
2. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur serta sangat handal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representatif tetap, keterbandingan, dan mudah dipahami.

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan terdiri dari: (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode (2) Laporan laba rugi (3) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut ini :

1. Kas dan setara kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Pengertian kas ini tidak terbatas hanya pada uang tunai (uang logam/kertas) tetapi juga termasuk saldo rekening giro dibank dan cek tunai. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa harus menghadapi resiko perubahan yang signifikan.

2. Piutang

Piutang adalah tagihan yang akan dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga dimasa yang akan datang, yang timbul karena adanya transaksi-transaksi atau peristiwa yang telah terjadi

3. Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang dimiliki oleh suatu badan usaha, yang tujuannya untuk dijual dalam kegiatan operasi normal perusahaan, atau digunakan dalam kegiatan proses produksi untuk menciptakan suatu barang yang tujuannya untuk dijual, atau dipakai sendiri untuk menunjang kegiatan operasi normal perusahaan.

#### 4. Asset tetap

Asset tetap adalah suatu asset yang dimiliki oleh suatu unit badan usaha, yang tujuannya bukan untuk jual, akan tetapi di pergunakan pada kegiatan operasi normal perusahaan, dan diketahui nilai manfaatnya tidak kurang dari satu periode dalam akuntansi.

#### 5. Utang usaha

Utang dagang/usaha (*account payables*) adalah kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian bahan baku, bahan penolong atau barang dagangan, perlengkapan, suku cadang dan bahan habis pakai lainnya secara kredit.

Utang usaha ini biasanya merupakan bagian terbesar dari hutang lancar perusahaan.

#### 6. Utang bank

Utang bank adalah pinjaman modal kerja untuk perusahaan dari bank.

#### 7. Ekuitas

Tidak ada format atau urutan tertentu pada SAK EMKM mengenai pos-pos yang ditampilkan. Namun, entitas yang disajikan dalam pos-pos aset diklasifikasikan berdasarkan likuiditasnya, pada pos liabilitas disusun dengan tanggal jatuh tempo.

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

#### 1. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, biaya dan laba.

## 2. Beban keuangan

Nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

## 3. Beban pajak

Beban pajak adalah beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak.

Catatan atas laporan keuangan meliputi:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi  
Pada ikhtisar kebijakan akuntansi berisi tentang:
  - a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasi
  - b. Prinsip-prinsip konsolidasi
  - c. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing
  - d. Transaksi hubungan istimewa
  - e. Pajak penghasilan
  - f. Laba per lembar
  - g. Informasi segmen
3. Informasi tambahan dan penjelasan satu persatu pos khusus yang menjelaskan transaksi penting serta material diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengguna untuk memahami laporan

keuangan.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan landasan teori, maka dapat penulis kemukakan hipotesis adalah Penerapan Akuntansi yang dilakukan di usaha Toko Emas di Kabupaten Pelalawan secara keseluruhan tidak sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan pada suatu waktu tertentu (gambaran pada waktu sesaat) atau perkembangan tentang sesuatu. Riset deskriptif biasanya tanpa melakukan pengujian hipotesis tetapi hanya untuk satu variabel saja, tanpa mengkaitkan dengan variabel lainnya (Supranto, 2003: 14)

#### **3.2 Objek Penelitian**

Pengambilan lokasi/objek penelitian oleh penulis untuk penelitian ini adalah Pengusaha Toko Emas di Kabupaten Pelalawan.

#### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian, untuk Penerapan Akuntansi pada indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM

Data posisi keuangan entitas tersusun dari data mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Entitas pada periode tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur itu diartikan sebagai berikut menurut (SAK-EMKM, 2016)

- a. Asset yakni sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai dampak dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomis dimasa akan datang diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas yakni kewajiban kini entitas yang datang dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

## 2. Laporan laba rugi

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas mencakup akun-akun yaitu:

- a. Pendapatan, yaitu kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban, yaitu penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

## 3. Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi yang terdiri dari enam konsep yaitu:

### a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (transaksi untuk keperluan pribadi). Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya *double*

*entry bookkeeping* artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal sumber dana.

b. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Yaitu suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Pada waktu akuntan menyiapkan laporan keuangan, akuntan harus menentukan dalam periode mana pendapatan dan beban akan dilaporkan atau diakui yaitu disebut konsep periode akuntansi (*accounting period concept*).

c. Dasar-dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

d. Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus menerus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontak-kontak dengan perjanjian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) subjek atau objek yang menjadi bahan perhatian dalam suatu penelitian yang dapat berupa manusia, peristiwa, dan sebagainya yang nantinya dipelajari dan menghasilkan penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) Toko Emas yang berada di Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 22 Toko Emas.

#### 3.4.2 Sampel

**Tabel 3.1**  
**Sampel Usaha Toko Emas**  
**Di Kabupaten Pelalawan**

| No | Nama Toko Emas | Alamat             |
|----|----------------|--------------------|
| 1  | Megah Jaya     | Pasar Baru         |
| 2  | Indah          | Pasar Baru         |
| 3  | Indonesia      | Pasar Baru         |
| 4  | Mekar Jaya     | Pasar Baru         |
| 5  | Cendrawasih    | Pasar Baru         |
| 6  | Jaya Abadi     | Pasar Baru         |
| 7  | Cahaya Baru    | Pasar Baru         |
| 8  | Cantik         | Pasar Baru         |
| 9  | Cahaya Mekar   | Pasar Baru         |
| 10 | Classic Silver | Pasar Baru         |
| 11 | Paris Baru     | Pasar Baru         |
| 12 | Selecta London | Pasar Baru         |
| 13 | Paris          | Pasar Baru         |
| 14 | Gemar Baru     | Pasar Baru         |
| 15 | Sumatera       | Pasar Baru         |
| 16 | Sinar Riau     | Pasar Baru         |
| 17 | Selecta London | Pasar Sorek Satu   |
| 18 | Selecta jaya   | Pasar Sorek Satu   |
| 19 | Anggrek        | Pasar Sorek Satu   |
| 20 | Jaya Murni     | Pasar Sorek Satu   |
| 21 | Selecta        | Jl. Maharaja Indra |

|    |             |                    |
|----|-------------|--------------------|
| 22 | Sumber Riau | Jl. Maharaja Indra |
|----|-------------|--------------------|

**Sumber** Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan, sampel yang penulis dapatkan sebanyak 22 Toko Emas yang berada di Pasar Baru, Kabupaten Pelalawan. Tetapi, ketika penulis kelapangan untuk melakukan penelitian, hanya ditemukan 20 Toko Emas yang masih ada di Pasar Baru, Kabupaten Pelalawan.

Untuk menentukan sampel penelitian, penulis menggunakan metode *purposive sampling*, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh, karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu toko emas yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu:

1. Toko emas yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan.
2. Toko emas milik usaha sendiri.
3. Toko emas dengan modal usaha Rp5.000.000 s/d Rp200.000.000.
4. Toko emas yang mempunyai catatan penerimaan dan pengeluaran kas.
5. Toko emas yang tidak mengalami kerugian atau bangkrut pada 2021 (saat diadakan penelitian).

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam membantu penelitian

adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden seperti survei, melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun sebelumnya oleh pihak responden dalam bentuk berupa bukti atau catatan harian kecil dan data jumlah populasi pengusaha toko emas di Kabupaten Pelalawan yang akan didapat dari data yang penulis lakukan ditempat usaha responden.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Yang penulis perlukan untuk membuat bahan penulisan ini yaitu penulis memerlukan metode pengumpulan data dengan cara seperti berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan data dari pengusaha Toko Emas.
- c. Observasi, yaitu penulis secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat catatan yang dibuat oleh pengelola.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan, dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menganalisis fakta-fakta yang telah

ditemukan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang penulis dapat setelah itu penulis dapat menyimpulkan apakah usaha toko emas di Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penyelidikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum berkaitan dengan responden disajikan dalam data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kepada orang pengusaha. Pengumpulan data dari penelitian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Emas yang ada di Kabupaten Pelalawan. Usaha Toko emas yang ada di Kabupaten Pelalawan rata-rata berdiri sudah lebih dari 7 tahun dan berada di beberapa jalan yang ada di Kabupaten Pelalawan dalam melakukan usaha Toko emas sudah mencatat laporan uang masuk dan uang keluar. Usaha tersebut menjual seperti berbagai macam perhiasan seperti kalung, gelang, cincin dan lain sebagainya.

Dalam data yang diperoleh dari penelitian, bahwa Toko Emas yang berada di Kabupaten Pelalawan sebanyak 20 Toko Emas, dan dari 20 Toko Emas tersebut berlokasi di Pasar Baru, Pangkalan Kerinci. Dan modal usaha untuk mendirikan atau memulai usaha Toko Emas berkisar dari Rp.50.000.000 – Rp.200.000.000.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

##### **4.2.1. Identitas Responden**

##### **1. Tingkat Umur Responden**

Dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk mengetahui usia dari karyawan sasaran dengan asumsi bahwa yang lebih muda cenderung lebih cekatan dalam bekerja. Perbedaan usia juga akan mengakibatkan perbedaan dalam

pekerjaan. Berdasarkan usia, data responden toko emas di Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel IV.1 seperti berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

| No            | Tingkat Umur (tahun) | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|-----------|----------------|
| 1             | 31 – 40              | 11        | 64.0           |
| 2             | 41 – 50              | 5         | 20.0           |
| 3             | 50 ke atas           | 4         | 16.0           |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 4.1 telah sesuai dengan konsep akuntansi, yang menunjukkan bahwa daripada 11 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, usia responden adalah 31-40 tahun. Ini karena pada usia itu dapat digolongkan sebagai usia produktif, dimana kebanyakan pengusaha mempunyai pemahaman dan kemampuan yang baik untuk membuka usaha.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai penentu kinerja seorangan. Seseorangan yang akan membuka usaha baru dengan memiliki pengetahuan maka akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik pemilik berdasarkan pendidikan disajikan pada table 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan       | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------------|--------------------------|----------------|
| 1  | Tamatan SLTA (sederajat) | 9                        | 44.0           |
| 2  | Tamatan Diploma          | 5                        | 20.0           |
| 3  | Tamatan S1               | 6                        | 36.0           |

|        |    |     |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 20 | 100 |
|--------|----|-----|

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa tahap pendidikan pengusaha emas di Kabupaten Pelalawan banyak berada pada tingkat pendidikan lulusan SMA (sederajat) sebanyak 9 responden dengan peratusan 44%. Lulusan SMA menjadi tingkat pendidikan paling banyak menjadi pengusaha emas karena tidak melanjutkan pendidikan selanjutnya sehingga membuka atau melanjutkan usaha toko emas keluarganya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tabel ini telah sesuai dengan konsep akuntansi.

### 3. Umur Usaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang telah mendirikan usaha toko emas ini adalah antara 4-7 tahun. Untuk mengetahui dengan lebih jelas mengenai umur usaha dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

| No | Umur Usaha (tahun) | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | 1-4                | 10        | 48             |
| 2  | 5-9                | 7         | 36             |
| 3  | > 10               | 3         | 16             |
|    | <b>Jumlah</b>      | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa pada tabel ini telah sesuai dengan konsep akuntansi, karena kebanyakan responden merintis usaha mereka selama > 10 tahun dengan jumlah 3 orang (16%), kemudian responden yang telah menjalankan usaha selama 1 - 4 tahun atau 48%. Dari informasi di atas, dapat disimpulkan

bahawa responden yang telah menjalankan usaha antara 1-4 tahun, berjumlah 10 responden, memiliki tingkat persentase tertinggi yaitu 48 persen.

#### 4.2.2. Pertanyaan Umum

##### 1. Modal Usaha Awal Berdiri

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko emas berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Modal Usaha Responden**

| No            | Modal Usaha                     | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Rp.50.000.000 – Rp.100.000.000  | 7         | 32             |
| 2             | Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000 | 11        | 60             |
| 3             | Rp.200.000.000 keatas           | 2         | 8              |
| <b>Jumlah</b> |                                 | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4, telah sesuai dengan konsep akuntansi, dapat dilihat bahwa modal usaha awal yang dimiliki oleh responden dalam menjalankan bisnis mereka berkisar antara Rp. 50.000.000 - Rp. 100,000.000 berjumlah 7 responden atau 32 persen, maka modal awal usaha adalah antara Rp. 101.000.000 - Rp. 200.000.000. Berjumlah 11 responden atau 60 persen, modal usaha awal Rp 200.000.000 dan ke atas berjumlah 2 responden atau 8 persen. Berdasarkan informasi di atas, dapat dilihat bahwa modal standard yang dianggap memadai untuk perusahaan kecil adalah dalam kisaran Rp. 101 juta rupiah - 200 juta. Alangkah baiknya pengusaha menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha ini. Penggunaan sistem akuntansi yang sesuai diharapkan dapat membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil pada masa mendatang.

## 2. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, jumlah karyawan yang bekerja di toko emas berbeda-beda sesuai kebutuhan usaha itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Karyawan**

| No Responden | Nama Toko      | Jumlah Pegawai |
|--------------|----------------|----------------|
| 1            | Megah Jaya     | 1              |
| 2            | Indah          | 1              |
| 3            | Indonesia      | 1              |
| 4            | Mekar Jaya     | 1              |
| 5            | Cendrawasih    | 1              |
| 6            | Jaya Abadi     | 0              |
| 7            | Cahaya Baru    | 1              |
| 8            | Cantik         | 1              |
| 9            | Cahaya Mekar   | 1              |
| 10           | Classic Silver | 1              |
| 11           | Paris Baru     | 1              |
| 12           | Selecta London | 1              |
| 13           | Paris          | 1              |
| 14           | Gemar Baru     | 1              |
| 15           | Sumatera       | 2              |
| 16           | Sinar Riau     | 1              |
| 17           | Mahkota        | 1              |
| 18           | SelectaBaru    | 1              |
| 19           | Asia           | 1              |
| 20           | Elegant        | 1              |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 di Lampiran 1, jumlah karyawan setiap toko emas di Kabupaten Pelalawan, jumlah tertinggi adalah pengusaha yang mempekerjakan 1 pekerja, yaitu sebanyak 18 pengusaha emas, maka dapat dikatakan pada tabel ini telah sesuai dengan konsep akuntansi.

### 3. Tanggapan Responden Terhadap Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata toko emas memiliki tempat pribadi. Untuk informasi lebih lanjut, lihat tabel di bawah:

**Tabel 4.6**  
**Respon Responden Terhadap Tempat Usaha**

| No | Respon Responden | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Milik Pribadi    | 20        | 100            |
| 2  | Sewa             | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.6, telah sesuai dengan konsep akuntansi diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tempat pribadi adalah 20 orang atau 100%, sementara responden yang tidak memiliki tempat pribadi atau sewa adalah 0 orang, yaitu 0 persen.

### 4. Respon Responden terhadap Melakukan Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata toko emas melakukan pembukuan. Untuk informasi lebih lanjut, lihat tabel di bawah:

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Terhadap Melakukan Pembukuan**

| No | Respon Responden | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Ya               | 20        | 100            |
| 2  | Tidak            | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7, telah sesuai dengan konsep akuntansi, karena diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pembukuan adalah 20 orang atau 100%, sementara responden yang tidak melakukan pembukuan adalah 0 orang, yaitu 0 persen.

## 5. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dalam hal ini di usaha toko emas di Kecamatan Pelalawan diketahui telah ada responden yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan walaupun hanya sebagian kecil. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan**

| No | Pelatihan Pembukuan | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---------------------|-----------|----------------|
| 1  | Pernah              | 2         | 28.6           |
| 2  | Tidak Pernah        | 18        | 71.4           |
|    | <b>Jumlah</b>       | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

Pada tabel 4.8 belum sesuai dengan konsep akuntansi, karena pada tabel diatas memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan atau mencatat transaksi-transaksi yang terjadi didalam toko emas, yaitu 18 orang responden atau 71.4 persen. Akan tetapi, ada juga yang telah mendapatkan pelatihan pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam toko emas yang dimiliki responden, yaitu berjumlah 2 responden atau sebesar 28.6 persen.

## 6. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

| No | Respon Responden | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Tenaga kasir     | 0         | 0              |
| 2  | Pemilik          | 20        | 100            |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9, telah sesuai dengan konsep akuntansi, dikarenakan pada usaha toko emas yang mereka jalankan tidak terlalu besar sehingga membutuhkan tenaga kasir. Dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 0 orang atau 0%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 20 orang yaitu 100 persen

#### 4.2.3. Penerapan Akuntansi Pada Usaha emas di Kabupaten Pelalawan

##### 1. Pencatatan Penerimaan Kas

**Tabel 4.10**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

| No | Pencatatan Pengeluaran Kas                         | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|--|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas       | 20        | 100            |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b>                                      | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 telah sesuai dengan konsep akuntansi, bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*. Transaksi yang dicatat dalam buku pencatatan bersumber dari penjualan dari masing-masing usaha emas.

## 2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

| No | Pencatatan Pengeluaran Kas                          | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas       | 20        | 100            |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b>                                       | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.11 telah sesuai dengan konsep akuntansi, bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 0 responden atau sebesar 0%. Transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di toko emas seperti biaya sewa toko, uang makan karyawan, biaya listrik, biaya kebutuhan toko, arisan, biaya gaji karyawan, biaya air, biaya sampah, jajan anak, biaya rumah tangga, bayar TV kabel dan biaya lain-lain.

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dampak penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap akuntansi merupakan peranan penting dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 3. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha emasmelakukan pemisahan antara keuangan perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden**

| No | Uraian   | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|--|-----------|----------------|
| 1  | Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga       | 4         | 28.6           |
| 2  | Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga | 16        | 71.4           |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12, belum sesuai dengan konsep akuntansi, bisa dilihat pada tabel diatas yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 4 responden atau 28.6%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta mempermudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

### 4. Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan penjualan secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Pencatatan Penjualan Kredit**

| No | Uraian                                  | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan penjualan secara kredit       | 0         | 0%             |
| 2  | Tidak melakukan penjualan secara kredit | 20        | 100            |
|    | <b>Jumlah</b>                           | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.13, telah sesuai dengan konsep akuntansi, karena tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Karena usaha ini buka usaha besar tetapi usaha kecil-kecilan jika dihutang oleh konsumen maka modal akan tidak berputar dan usaha tidak berjalan dengan maksimal.

#### 5. Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Pencatatan Piutang**

| No | Uraian                                      | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap piutang       | 0         | 0%             |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang | 20        | 100            |
|    | <b>Jumlah</b>                               | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.14, telah sesuai dengan konsep akuntansi, karena tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini

dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.

#### 6. Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

**Tabel 4.15**  
**Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit**

| No | Uraian                           | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|----------------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan pembelian kredit       | 0         | 0%             |
| 2  | Tidak melakukan pembelian kredit | 20        | 100            |
|    | <b>Jumlah</b>                    | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15, telah sesuai dengan konsep akuntansi, responden yang melakukan pembelian secara kredit berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, dan responden yang tidak melakukan pembelian kredit sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan pembelian secara kredit, karena pengusaha melakukan transaksi pembelian yang bersifat tunai..

#### 7. Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Pencatatan Hutang**

| No | Uraian                                     | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|--|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap hutang       | 0         | 0%             |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang | 20        | 100            |
|    | <b>Jumlah</b>                              | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.16, telah sesuai dengan konsep akuntansi, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 20 responden atau sebesar 100%.

#### 8. Pencatatan Aset Tetap

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

| No | Uraian                                | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---------------------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan pencatatan aset tetap       | 0         | 0%             |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan aset tetap | 20        | 100            |
|    | <b>Jumlah</b>                         | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, belum sesuai dengan konsep akuntansi dapat dilihat bahwa 20 orang atau 100% responden tidak melakukan pencatatan aset tetap mereka. Di samping itu, diketahui bahwa tidak ada responden yang mencatat aset tetap mereka. Padahal dengan responden mencatat aset tetap yang mereka miliki, mereka dapat mengetahui apa saja aset yang mereka miliki semuanya, dan dengan mudah menjual aset tetap mereka yang sudah tidak lagi digunakan. Serta mudah untuk menghitung penyusutan terhadap nilai aset tetap yang mereka miliki.

#### 9. Daftar Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

**Tabel 4.18**  
**Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap**

| No | Uraian                          | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|--------|----------------|
| 1  | Melakukan penyusutan aset tetap | 0      | 0%             |
| 2  | Tidak melakukan penyusutan aset | 20     | 100            |

|  |               |           |             |
|--|---------------|-----------|-------------|
|  | tetap         |           |             |
|  | <b>Jumlah</b> | <b>20</b> | <b>100%</b> |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 belum sesuai dengan konsep akuntansi, karena yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap tidak ada satupun responden atau 100% yang melakukan penyusutan aset tetap, hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi menjadi beberapa metode seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, metode penyusutan satuan jam kerja, metode penyusutan satuan hasil produksi

#### 10. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.19**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

| No | Uraian   | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|--|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan pencatatan terhadap persediaan       | 0         | 0%             |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan | 20        | 100            |
|    | <b>Jumlah</b>                                  | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.19, belum sesuai dengan konsep akuntansi, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden Toko emas tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan.

#### 11. Perhitungan Pencatatan Pendapatan

Diketahui pencatatan pendapatan terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.20**  
**Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden**

| No | Uraian        | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Ya            | 20        | 100            |
| 2  | Tidak         | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.20 telah sesuai dengan konsep akuntansi, dapat diketahui bahwa pengusaha toko emas telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 20 responden atau 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha emas adalah seluruh pendapatan dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 0 responden atau 0%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah karena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

## **12. Pencatatan Terhadap Penjualan**

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengusaha telah mengetahui pendapatan dengan benar begitu juga dengan pencatatan yang dilaksanakan

pengusaha barang harian sudah menerapkan dengan benar. Lebih rincinya bisadilihat tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21**  
**Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan dan Penjualan**

| No | Uraian  | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1  | Melakukan pencatatan Pendapatan dan penjualan       | 20        | 100            |
| 2  | Tidak melakukan pencatatan Pendapatan dan penjualan | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b>                                       | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.21 telah sesuai dengan konsep akuntansi, dilihat bahwa responden yang telah membuat pencatatan pendapatan yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik merasa harus mencatat penjualan karena pendapatan ialah sumber utama dari usahanya tersebut.

### 13. Pembelian Kembali

Dari hasil angket diketahui bahwa pengusaha melakukan pembelian kembali jika persediaan bahan pembuatan emas berkurang. Lebih rincinya bisa dilihat tabel 4.22 berikut:

**Tabel 4.22**  
**Responden Melakukan Pembelian Kembali**

| No | Uraian        | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Ya            | 20        | 100            |
| 2  | Tidak         | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.22 telah sesuai dengan konsep akuntansi, dilihat bahwa responden yang telah melakukan pembelian kembali yaitu sebanyak 20 responden

atau 100%. Dari hasil angket yang dilakukan, pemilik merasa harus melakukan pembelian kembali jika dirasa persediaan berkurang atau habis terjual..

#### 14. Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.23**  
**Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan**

| Biaya-biaya  | Ya | %   | Tidak | %   | Jumlah |
|--|----|-----|-------|-----|--------|
| a. Biaya Gaji  | 19 | 96  | 1     | 4   | 100%   |
| b. Biaya listrik   | 20 | 100 | 0     | 0   | 100%   |
| c. Biaya air   | 6  | 24  | 14    | 76  | 100%   |
| d. Biaya sewa  | 0  | 0   | 20    | 100 | 100%   |
| e. Biaya uang makan  | 19 | 96  | 1     | 4   | 100%   |
| f. Biaya rumah tangga<br>(arisan, jajan anak dan sebagainya) | 14 | 68  | 6     | 32  | 100%   |
| g. Biaya Lain-lain   | 1  | 4   | 19    | 96  | 100%   |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.23 telah sesuai dengan konsep akuntansi, dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya gaji adalah 19 orang atau 96%, yang menggunakan biaya listrik sebanyak 20 orang atau 100% karena semua usaha memerlukan listrik untuk pencahayaan, biaya air hanya diperlukan oleh 6 orang pengusaha atau 24% , biaya sewa toko adalah 0 orang atau 0%, ini karena kebanyakan responden menjalankan usaha sendiri sehingga tidak perlu mengira kos menyewa toko. Biaya uang makan adalah 19 orang atau 96%.

Biaya rumah tangga seperti arisan, jajan anak dan sebagainya adalah 14 orang atau 68% yang mencatat laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa tidak

ada pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi. Yang membutuhkan biaya BBM sebanyak 1 usaha atau 4% kerana untuk mengantar pesanan secara online dan 1 usaha yang memerlukan biaya lain-lain.

### 15. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, dari masing-masing pengusaha yang ada di Kabupaten Pelalawan dalam memperhitungkan laba/rugi terdapat perbedaan. Untuk melihat lebih jelas jangka waktu perhitungan laba/rugi yang dilakukan pengusaha emas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.24**  
**Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

| No | Uraian                     | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|----------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Setiap Hari                | 0         | 0              |
| 2  | Sekali dalam Seminggu      | 0         | 0              |
| 3  | Sekali dalam Sebulan       | 14        | 78.6           |
| 4  | Sekali dalam Setahun       | 6         | 21.4           |
| 5  | Lain-lain (Tidak Mencatat) | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b>              | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber:** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.24 telah sesuai dengan konsep akuntansi, bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 14 responden atau sebesar 78.6%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi pertahun sebanyak 6 orang atau 21.4%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu dan setiap hari sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak mencatat laporan laba rugi sebanyak 0 orang atau 0%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba/rugi perbulan. Hal ini sudah sesuai dengan pembukuan yang harusnya dicatat dalam setahun atau perbulan.

## 16. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pada umumnya pengusaha emas mengatakan bahwa dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

| No | Uraian  | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|---|-----------|----------------|
| 1  | Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha       | 20        | 100            |
| 2  | Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha | 0         | 0              |
|    | <b>Jumlah</b>   | <b>20</b> | <b>100%</b>    |

**Sumber** : Data Hasil Olahan

Tabel 4.25 belum sesuai dengan konsep akuntansi, disini bisa dilihat bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 20 responden atau sebesar 100% dan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilannya yaitu 0 responden atau 0%. Sebaiknya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

## 4.3. Pembahasan

### 1. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi terdapat dua dasar pencatatan, yaitu dasar tunai dan dasar akrual. Dasar tunai, yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual

adalah bahwa penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada waktu terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dengan demikian dapat diketahui apakah para pelaku usaha toko emas menerapkan konsep dasar pencatatan berdasarkan *cash basis* atau *acrual basis* melalui pencatatan masing-masing dasar pencatatan.

Dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa 100% semua responden yang menjadi sampel penelitian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, akan tetapi pencatatannya masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel kajian adalah semua pengusaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas yaitu sebanyak 100%. Dalam pencatatan tersebut, semua pengusaha emas telah menerapkan konsep akuntansi, yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi, masih banyak pelaku usaha toko emas yang menggunakan konsep dasar *cash basis*, hal itu dikarenakan bahwa usaha emas rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit. Menurut hasil yang dapat dilihat pada tabel, bahwa pemilik usaha toko emas sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi, yaitu menggunakan konsep dasar *cash basis*.

## **2. Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha barang hasil melakukan pembatasan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan data di tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa pengusaha emas di Kabupaten Pelalawan tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha . Ini dapat dilihat dari 28.6% responden yang telah menerapkan konsep kesatuan usaha , sementara 71.4% tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi / isi rumah. Maka dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa usaha toko emas belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

### **3. Konsep Periode Waktu**

Periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti sehari, seminggu, sebulan dan setahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 14 responden atau sebesar 78.6% dan 6 responden melakukan pencatatan laporan laba rugi pertahun atau sebesar 21.4%. Dapat ditarik kesimpulan dari table IV.24 menunjukkan bahwa pelaku usaha emas sudah menerapkan konsep periode waktu karena dari 20 usaha emas terdapat 14 orang yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan. Sebab periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, ataupun tenaga. Dapat disimpulkan bahwa usaha toko emas yang berada di Kabupaten Pelalawan sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

#### **4. Konsep Kontinuitas Usaha**

Konsep kontinuitas usaha dalam konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud atau keinginan untuk melikuidasi usahanya. Konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan yang didirikan tidak akan bangkrut dan akan tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan tabel 4.18 dan 4.19 dapat diketahui bahwa pelaku usaha emas belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha emas belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha emas harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko emas belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

#### **5. Konsep Penandingan**

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan 4.23 pengusaha emas belum menerapkan konsep penandingan, meskipun banyak pengusaha emas yang sudah membandingkan jumlah

pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi pengusaha emas dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, tidak melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimiliki pemilik usaha emas sehingga menyebabkan pengusaha emas tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka. Dilihat dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha toko emas yang berada di Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang ada.

## BAB V

### KESIPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

1. Secara umum, dasar pencatatan pengusaha emas adalah *cash basis* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat uang diterima atau dibayarkan. Buku-buku yang digunakan adalah buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak memiliki buku catatan piutang dan buku catatan utang.
2. Pengusaha toko emas di Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha toko emas di Kabupaten Pelalawan yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pelaku usaha emas sudah menggunakan konsep periode waktu karena banyak melaporkan perhitungan laba rugi bulanan, yang memang sudah seharusnya per bulan.
4. Pelaku usaha emas belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha toko emas tidak melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Pengusaha toko emas belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha emas yang tidak memandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko emas di Kabupaten Pelalawan tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## 5.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha toko emas di Kabupaten Pelalawan sebaiknya menggunakan dasar pencatatan akuntansi yaitu *accrual basis* bagi yang belum menggunakan konsep ini. Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau mencatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Pengusaha toko emas di Kabupaten Pelalawan sebaiknya menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan pencatatan usaha dari keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pengusaha toko emas di Kabupaten Pelalawan hendaknya menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
4. Seharusnya pengusaha toko emas di Kabupaten Pelalawan menerapkan konsep penandingan yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan konsep-konsep akuntansi di dalam penerapan akuntansi pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Fitria, Dina. 2014. *Buku Pintar Akuntansi : Untuk Orang Awam & Pemula*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *American Institut Of certifieted Public Accounting*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kartikahadi, Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, Ajang. 2009. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Riahi, Ahmed. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik laporan Keuangan. Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Haji M. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. Samryn. 2011. *Akuntansi Managemen, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kencana
- Stice, Earlk. dkk. 2013. *Intermediate Accounting. Edisi ke 15*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Suradi. 2009. *Pengantar Akuntansi. Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Suwardjono. 2012. *Akuntansi Pengantar. Edisi 3*. Yogyakarta: BPFÉ.

Yadiati, Winwin. 2010. *Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II*. Jakarta: PerdanaMedia Grup.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau